

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI  
UNTUK PENCEGAHAN BAYI DAN BALITA STUNTING  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU**

**Abdullah Azam Mustajab<sup>1\*</sup>, Dewi Candra Resmi<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Email Korespondensi: [abdullahazammustajab@gmail.com](mailto:abdullahazammustajab@gmail.com)

Disubmit: 15 Februari 2023

Diterima: 02 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9323>

**ABSTRACT**

*Children's very short height conditions or stunting are a worldwide problem. This condition is due to many factors, including mother's knowledge. The knowledge that mother has provides a thinking framework in fulfilling nutritional needs for infants and toddlers to avoid stunting. Research was conducted to analysis the effect of health education on the knowledge of infants and toddlers. Quantitative research methods use experimental quashi with one group pre-test and post-test designs. Research samples with purposive sampling were obtained by 60 respondents. Research data were conducted on univariate analysis to describe respondents' characteristics, research data were conducted on data normality tests and Wilcoxon tests to determine the effect of nutritious food-giving health education for the prevention of stunting infants and toddlers on maternal knowledge. Research results were found to have a significant influence on knowledge before and after being given nutritious food-giving health education for the prevention of stunting infants and toddlers on maternal knowledge with a p-value of 0,000. The conclusion is that there is an effect of health education providing nutritious food for the prevention of stunting infants and toddlers on maternal knowledge.*

**Keywords:** *Health Education, Knowledge, Nutritious Food, Stunting*

**ABSTRAK**

Kondisi tinggi badan anak yang sangat pendek atau stunting menjadi permasalahan dunia. Kondisi tersebut disebabkan banyak faktor salah satunya pengetahuan ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu memberikan kerangka berpikir dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada bayi dan balita untuk terhindar dari stunting. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu bayi dan balita. Metode penelitian kuantitatif menggunakan quasi eksperimen dengan desain *one group pre-test dan post-test*. Sampel penelitian dengan *purposive sampling* didapatkan 60 responden. Data penelitian dilakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, data penelitian dilakukan uji normalitas data dan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan yang bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu. Hasil penelitian didapatkan pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah diintervensi pendidikan kesehatan pemberian makanan yang bergizi

untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu dengan *p-value* 0,000. Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Makanan Bergizi, Stunting

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 22,9% anak kecil di seluruh dunia mengalami pertumbuhan terhambat. Status gizi anak balita yang pendek menyebabkan sekitar 2,2 juta kematian di bawah usia lima tahun. Angka kematian balita hampir setengahnya dari Asia dan Afrika karena kekurangan gizi, dan ini menjadi penyebab mortalitas tiga juta anak setiap tahunnya (Ohyver et al., 2017). Masalah gizi merupakan masalah yang mendunia, pertumbuhan terhambat yang dialami oleh anak kecil (anak di bawah umur 5 tahun) akibat kekurangan gizi membuat tinggi badan anak menjadi sangat pendek atau kerdil, yang sering disebut sebagai stunting. Seorang anak dikatakan stunting bila panjang badannya  $<-2$  SD relatif terhadap Standar Pertumbuhan Anak WHO menurut kelompok umur dan jenis kelamin (de Onis & Branca, 2016).

WHO mengatakan bahwa prevalensi stunting pada balita menjadi masalah kesehatan masyarakat ketika angka kejadian stunting mencapai 20% atau lebih. Di Indonesia, stunting pada anak di bawah umur 5 tahun masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani. Angka kejadian stunting pada anak di bawah umur 5 tahun di Indonesia juga paling tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (Kemkes RI, 2018). Manggala et al. (2018) menyebutkan stunting

memiliki beberapa faktor risiko, seperti tingkat pendidikan ayah yang rendah, tinggi badan ibu yang rendah (kurang dari 150 cm), berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir yang pendek, dan usia ibu yang berisiko tinggi. Demikian pula, penelitian lain menemukan bahwa keterlambatan pertumbuhan pada anak dikarenakan oleh faktor proksimal dan distal. Faktor proksimal seperti status gizi ibu, perilaku pemberian ASI eksklusif, perilaku memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), paparan infeksi. Faktor distal seperti pendidikan, perawatan kesehatan, sistem pangan, infrastruktur dan layanan air dan kesehatan (Tumilowicz et al., 2018).

Pentingnya pengetahuan orang tua bayi dan balita khususnya ibu dalam merawat anaknya agar dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi dan balita. Pendidikan di bidang gizi dan pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia kurang optimal, menjadi penyebab masih banyak anak yang mengalami stunting. Stunting menjadi masalah yang sangat besar, dan dampak yang signifikan dari stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akan membuat suatu generasi kalah dari persaingan (Ni'mah & Nadhiron, 2015). Ibu balita perlu mengetahui cara merawat bayinya dan cara merawat bayinya agar bayi mendapatkan nutrisi yang cukup. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan formal yang ditempuh. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dikarenakan seharusnya orang berpendidikan

tinggi akan mempunyai keluasaan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Diantara usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita stunting adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan agar asupan gizi dapat ditingkatkan sehingga tinggi badan bayi dan balita meningkat. Pendidikan kesehatan merupakan aktivitas memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kepada masyarakat untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Pengukuran pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan bisa dilihat dari tujuan yang dicapai jelas, strategi tujuan pencapaian jelas, perumusan kebijakan dan proses analisis, kematangan Perencanaan, ketepatan penyusunan program, penggunaan sarana prasarana dan kephahaman tujuan pemberian pendidikan kesehatan (Kurniawan, 2005). Studi Mustajab & Romdiyah (2022) menyebutkan tingkat pendidikan ibu balita bisa menjadi faktor risiko 1,296 kali terhadap kejadian stunting balita dengan 95%CI sebesar (0.482-3.483). Terkait fenomena tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu.

#### KAJIAN PUSTAKA

Stunting didefinisikan sebagai perawakan pendek ataupun sangat pendek berdasarkan indeks panjang badan sesuai umur (PB/U) atau tinggi badan sesuai umur (TB/U) dengan ambang batas (Zscore) antara -3 SD dan <- 2 SD (Olsa et al., 2017). Stunting adalah permasalahan kesehatan dunia yang mempengaruhi kurang lebih 165 juta anak di seluruh dunia. Hal ini mengarah pada target penurunan angka kejadian stunting

sebesar 40% dari tahun 2010 sampai 2025 (Prendergast & Humphrey, 2014). Menurut Frongillo (1999) Etiologi stunting meliputi nutrisi (energi, mikronutrien, dan agen toksik), infeksi (cedera mukosa gastrointestinal, efek sistemik, dan stimulasi imun), dan interaksi ibu-bayi (nutrisi, simpanan ibu saat lahir, dan interaksi perilaku).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan gizi yang dialami oleh balita salah satunya stunting, dikarenakan ketidaktahuan orangtua hubungan makanan dengan kesehatan, adanya persepsi negatif pada bahan makanan tertentu, kebiasaan pantangan yang tidak benar, kecenderungan suka berlebihan pada makanan tertentu saja, kelahiran anak yang terlalu rapat, kondisi ekonomi dan infeksi pada balita (Proverawati, 2017). Ketepatan pemberian makanan orangtua pada balita menjadikan gizi balita dapat tercukupi dengan adekuat. Asupan gizi yang baik menjadikan status gizi balita juga baik sehingga terjadi pertumbuhan fisik secara optimal dan kondisi badan menjadi sehat (Purwani & Mariyam, 2013). Asupan makanan merupakan informasi-informasi yang menjelaskan tentang frekuensi dan berbagai jenis bahan makanan yang dikonsumsi individu setiap harinya. Asupan nutrisi harus mempertimbangkan komposisi makanan seperti karbohidrat, lemak, protein dan mineral (Wilda & Desmariyenti, 2020). Asupan makanan yang berkualitas rendah gizi meyebabkan status gizi menjadi kurang. Sebaliknya jika asupan makanan yang memiliki kualitas baik akan berdampak pada keadaan sehat dan status gizi yang baik pula (Damaiyanti et al., 2016).

Notoatmodjo (2012) menyebut bahwa pengetahuan yaitu hasil dari "mengetahui" dan itu terjadi sesudah individu menjadi sadar akan suatu hal

tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera seseorang yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan pembau. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui organ mata dan telinga. Pola asuh yang kurang baik menjadi faktor risiko stunting pada anak karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan setelah hamil. Sebagaimana Nirmalasari (2020) menyebutkan kurang memadainya pola asuh orangtua ditandai dengan tidak melakukannya IMD (inisiasi menyusui dini), tidak memberikan ASI eksklusif dalam 6 bulan, MP-ASI (makanan pendampai air susu ibu) diberikan pada bayi sebelum umur 6 bulan, kurangnya pemberian makanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang berisi asupan energi, kalsium, protein, zeng dan zat besi. Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dapat membantu mengatasi kurangnya pengetahuan umum tentang stunting, untuk mencegah pertumbuhan terhambat pada anak (Mushlih et al., 2018).

Menurut Notoatmodjo (2012) selama proses pemberian pendidikan kesehatan terjadi proses komunikasi dan pemberian informasi dari tenaga kesehatan kepada peserta. Proses komunikasi dan pemberian informasi bisa efektif manakala dilakukan Perencanaan yang baik, penggunaan metode yang sesuai, media atau alat bantu visual pendukung yang tepat. Promosi kesehatan mengusahakan dampak positif terhadap perilaku perorangan, kelompok atau komunitas dalam melakukan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Studi Ramdhani et al. (2020) menemukan kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dan adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap angka kejadian stunting pada anak.

## METODE

Studi kuantitatif menggunakan quasi eksperimen dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi pada penelitian ini ialah ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Slukatan, Mojotengah, Wonosobo. Sampel penelitian berjumlah 60 responden ibu yang mempunyai bayi dan balita stunting dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, pengambilan responden sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian. Responden diberikan kuesioner pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pemberian makanan bergizi sebelum dan sesudah diintervensi pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan diberikan dengan cara pemberian materi dan demonstrasi pengolahan makanan sehat. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* (0,669) > rTabel. Peneliti melakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, data penelitian dilakukan uji normalitas data dan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan yang bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu.

## HASIL

Stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia, masih tingginya angka stunting membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya, bahkan ditahun 2024 ditargetkan prevalensi stunting harus turun di angka 14%. Berbagai upaya untuk mengatasi stunting bisa dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pada studi ini, peneliti telah melakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan melakukan analisis

pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dengan cara melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diintervensi pendidikan kesehatan.

Hasil analisis data yang didapatkan pada studi ini bisa dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
<b>Umur Ibu</b>		
< 20 tahun	8	13.33%
20-30 Tahun	42	70.00%
> 30 tahun	10	16.67%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	34	56.67%
SLTP	14	23.33%
SLTA	9	15.00%
PT	3	5.00%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	26	43.33%
Tidak Bekerja	34	56.67%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden diatas didapatkan responden penelitian terbanyak berumur 20-30 tahun

sebesar 42 (70.00%), pendidikan responden adalah SD sebesar 34 (56.67%) dan kebanyakan ibu tidak bekerja sebesar 34 (56.67%).

Tabel 2. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan

Hasil Pengetahuan	N	Mean	SR	<i>p-value</i>
Pret-test	60	30.50	1830.00	0.000
Post-test				

Berdasarkan tabel 2 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden, hasil uji wilcoxon didapatkan pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah

diintervensi pendidikan kesehatan pemberian makanan yang bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu dengan *p-value* 0,000.

## PEMBAHASAN

Permasalahan stunting menjadi permasalahan global. Anak dikatakan stunting jika tinggi badannya kurang dari tinggi badan/umur anak seusianya. Stunting disebabkan banyak faktor salah satunya ialah pengetahuan ibu. Pendidikan ibu pada penelitian ini sebesar 56,67% berpendidikan sekolah dasar (SD) artinya lebih dari setengah responden penelitian berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh ibu dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang dimilikinya juga. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di tempuh. Salah satu faktor risiko kejadian stunting pada anak adalah tingkat pendidikan ibu (Suryani et al., 2018). Didukung Nguyen et al. (2013) mengatakan bahwa ukuran stunting pada umumnya banyak terjadi pada anak laki-laki dan anak dengan ibu berpendidikan rendah terutama di pedesaan yaitu sebesar 54,8%. Tingkat pendidikan yang rendah membuat pola asuh ibu terhadap balitanya juga mengalami masalah seperti kurang tepatnya dalam pemberian asupan makanan yang bergizi. Asupan nutrisi dimulai saat bayi lahir dengan memberikan ASI eksklusif setelah 6 bulan dilanjutkan dengan MP-ASI (makanan pendamping ASI) yang baik dengan konsistensi makanan disesuaikan dengan dengan umur anak dan dilanjutkan dengan pemberian makanan gizi seimbang.

Meskipun tingkat pendidikan ibu rendah, pengetahuan ibu bisa ditingkatkan dengan banyak membaca literatur dan mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Studi Salafiah (2014) menyebutkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, pengetahuan dan sikap ibu tentang pengasuhan anak kelompok eksperimen lebih baik daripada

dengan kelompok kontrol. Stimulus pada manusia ditangkap oleh alat indera yang disebut panca indera. Kemampuan setiap indera untuk menyerap informasi yang masuk berbeda-beda. Indera penglihatan tertinggi 82%, diikuti indra pendengaran 11%, indra peraba 3,50%, indera perasa 2,50%, indra penciuman terendah 1% (Khotimah et al., 2019). Promosi kesehatan berarti segala cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat supaya derajat kesehatannya meningkat. Terdapat banyak jenis media yang bisa digunakan dalam melakukan promosi kesehatan supaya informasi yang disampaikan mudah diterima oleh khalayak (Safitri et al., 2022).

Hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan bergizi untuk mencegah stunting pada bayi dan balita terhadap pengetahuan ibu. Pemberian pendidikan kesehatan bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dari pemateri kepada peserta untuk bisa memperbaiki atau merubah perilaku atau kebiasaan yang tidak atau kurang sesuai dengan praktik kesehatan dalam penelitian ini berkaitan dengan pemberian makanan yang bergizi bagi balita untuk mencegah terjadinya stunting. Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian Waliulu et al. (2018) mengatakan bahwa terdapat dampak pendidikan terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting. Studi (Suryagustina, 2018) juga menjelaskan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting mempunyai dampak pada pengetahuan ibu, kurangnya informasi yang dimiliki ibu akan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap

pengecahan stunting pada anak. Demikian pula penelitian Rachmi et al. (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara ibu yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal dengan kejadian stunting pada balita.

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita dengan memberikan informasi dan praktik dalam memilih bahan makanan yang baik dan bergizi, persiapan pengolahan dan penyiapan bahan makanan yang benar dan bergizi agar makanan yang dimasak tidak hilang kandungan gizinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang asupan makanan dan status gizi (Seedhom & Mohamed, 2014). Anak yang lahir dari ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mempunyai risiko lebih besar mengalami stunting, yang berarti semakin banyak pengetahuan ibu akan mengarah pada perkembangan anak yang lebih baik (Abuya et al., 2011). Praktik kebersihan, kesehatan dan gizi yang dilakukan oleh orang tua pada anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Anak-anak dengan gizi buruk, praktik kebersihan dan kesehatan yang buruk mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting (Zikria et al., 2018).

#### KESIMPULAN

Pengetahuan bisa memberikan seseorang kerangka berpikir tentang sesuatu misalkan merencanakan dan memilih bahan makanan dan cara memasak makanan yang bergizi. Oleh karenanya, pengetahuan ibu sangat penting karena biasanya ibu yang mempersiapkan makanan didalam keluarga. Penelitian ini menyebutkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan

bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu. Saran untuk penelitian selanjutnya melakukan intervensi pencegahan untuk menekan penurunan angka stunting mulai pada usia remaja ataupun pada masa kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuya, B. A., Onsomu, E. O., Kimani, J. K., & Moore, D. (2011). Influence of maternal education on child immunization and stunting in Kenya. *Maternal Child Health Journal*, 15(8), 1389-1399.
- Damaiyanti, A. E., Widia, L., & Ningsih, R. (2016). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Desa Manunggal Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin 1 Kecamatan Karang Bintang. *Jurnal Darul Azhar*, 1(1), 63-68.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 7, 5-18.
- Frongillo, E. A. J. (1999). Symposium: Causes and etiology of stunting. *Journal of Nutrition*, 129(2 SUPPL.), 529-530.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa Kelas Awal Melalui Media Visual. *Jurnal Pendi-Kan Anak*, 8(1), 17-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Kurniawan. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaharuan.
- Manggala, A. K., Wiswa, K., Kenwa, M., Me, M., Kenwa, L., Agung, A., Dwinaldo, G., Jaya, P., Agung, A., & Sawitri, S. (2018). Risk factors of stunting in

- children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205-212.
- Mushlih, A., Rahimah, Muzdalifah, M. I., Uminar, A. N., Imami, F., Maula, I., Parapat, A., Lestari, P., Khairunnisa, L., & Wa, uning E. R. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Mangku Bumi.
- Mustajab, A. A., & Romdiyah. (2022). Hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kejadian stunting pada balita. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10(2), 94-100. <https://doi.org/10.30606/jmn.v10i2.1683>
- Nguyen, H. T., Eriksson, B., Petzold, M., Bondjers, G., Tran, T. K., & Nguyen, L. T. (2013). Factors associated with physical growth of children during the first two years of life in rural and urban areas of Vietnam. *BMC Pediatrics*, 13(1), 149.
- Ni'mah, K., & Nadhiron, S. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *QAWWAM*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ohyver, M., Moniaga, J. V., & Restisa, K. (2017). Logistic regression and growth nutritional and stunting status: a review. *Procedia Comput Sci. Elsevier B.V.*, 116, 232-241.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *International, Paediatric and Child Health*, 34(4), 250-265.
- Proverawati, A. (2017). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Purwani, E., & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30-36.
- Pusdatin Kemekes RI. (2018). Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia). In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLoS One*, 11(5), 1-17.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, 28-35.
- Safitri, L. E., Agustikawati, S. E., & Adekawati, P. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Pro-mosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/Jpikes.V2i2.267>
- Salafiah. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (Infant) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasurya*. Universitas Airlangga.
- Seedhom, A. E., & Mohamed, E. S. M. (2014). Determinants of stunting among preschool children,

- Minia, Egypt. *Int Public Heal Forum*, 1(2), 6-9.
- Sukidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suryagustina. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinas Kesehatan*, 9(2).
- Suryani, D., Simanjuntak, Yosephin, B., Haya, M., Dailin, Yandrizal, Agustina, P. B., & Angraini, W. (2018). Policy and Determinant Analysis in Effort to Control Stunting Case in Bengkulu Province. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(10), 19-22. <https://doi.org/hrrp://10.5958/0976-5506.2018.01308.6>
- Tumilowicz, A., Beal, T., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition Child Nutrition*, e12617(March), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269-272.
- Wilda, I., & Desmariyenti, D. (2020). Hubungan Perilaku Pola Makan dengan Kejadian Anak Obesitas. *Jurnal Endurance*, 5(1), 58. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4361>
- Zikria, W., Masrul, & Bustami, L. E. S. (2018). The Association Between Mother' s Care Practices With Stunting Incident In Children Age 12-35 Months In Air Dingin Primary Health Center Padang 2018. *Journal of Midwifery*, 3(2):, 3(2), 176-189.